

**Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Make A Match* dan
Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun
Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VIII**



Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

Mirza Fahlenvi

A410140085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Make A Match* dan
Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun
Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VIII**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Mirza Fahlenvi

A410140085

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing,



Dra. Sri Sutarni, M.Pd

NIDN. 0620016502

HALAMAN PENGESAHAN

**Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Make A Match* dan
Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun
Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VIII**

oleh:

Mirza Fahlenvi

A410140085

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan




Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Senin, 30 Juli 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji:

1. Dra. Sri Sutarni, M. Pd
(Ketua Dewan Penguji)
2. M. Noor Kholid, S.Pd, M.Pd
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M. waluyo, S.Pd, M.Sc
(Anggota II Dewan Penguji)

()
()
()

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 196504281993031001

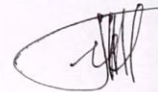
PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 31 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,



Mirza Fahlenvi

A410140085

**Eksperimen Pembelajaran Matematika dengan Strategi *Make A Match* dan
Think Pair Share Terhadap Hasil Belajar Matematika Pokok Bahasan Bangun
Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Keaktifan Siswa Kelas VIII**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika. (2) pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) pengaruh interaksi strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Jenis penelitian kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen. Sampel penelitian diambil dengan *Cluster Random Sampling* dari populasi siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Simpon Surakarta tahun pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dengan teknik angket, tes, dan dokumentasi. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan, uji normalitas, dan uji homogenitas. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian ini diperoleh: (1) ada pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika. (2) ada pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. (3) tidak ada interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

Kata kunci : *make a match, think pair share*, hasil belajar matematika, keaktifan siswa.

Abstract

This research is aimed to examine : (1) the effect of using Make A Match and Think Pair Strategy to the result of learning mathematics. (2) the effect of students' activeness to the result of learning mathematics. (3) the effect of interaction in learning strategy and students' activeness to the result of learning mathematics. The type of this research is quantitative research by using quasy-experiment design. The sample of this research is taken with Custom Random Sampling from the population of Students Grade VIII SMP Muhammadiyah 1 Simpon Surakarta Academic Year 2017/2018. The technique of collecting data is using questionnaire, test and documentation. Before doing the analysis, the researcher did balance test, normality test, and homogeneity test. The technique of analyzing the data is using two ways vatiation with the significancy 5%. The result of this research shows that: (1) there are some effect in using learning strategy to the result of learning mathematics. (2) there are some effect from students' activeness to the result of learning mathematics. (3) there is no interaction between learning strategy and students' activeness to the result of learning mathematics.

Keyword: *make a match, think pair share, the result of learning mathematics, students' activeness.*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah sistem yang merencanakan untuk mewujudkan proses pembelajaran dan suasana belajar atau pelatih agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, emosional, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sopan santun, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Hamdani, 2011: 21). Pendidikan merupakan pengalaman dari seseorang atau kelompok untuk dapat memahami sesuatu yang sebelumnya tidak mereka pahami (Ambarjaya, 2012: 7).

Hasil belajar biasanya digunakan oleh guru sebagai indikator keberhasilan bagi siswa. Rusmono (2012: 10) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku individu yang meliputi ranah kognitif afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah perolehan proses belajar siswa sesuai dengan tujuan pendidikan (Purwanto, 2011: 45). Siswa dikatakan berhasil dalam pembelajaran jika hasil belajar yang diperoleh tinggi. Hasil belajar matematika itu penting namun kenyataannya belum sesuai harapan. Berdasarkan hasil studi *Programme for International Student Assessment (PISA)* untuk bidang matematika pada tahun 2015 di bawah Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Indonesia berada pada peringkat ke – 63 dari 69 negara peserta PISA. Peringkat tersebut masih berada di bawah negara lain di Asia Tenggara seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand.

Dari pernyataan di atas terlihat bahwa hasil belajar matematika cenderung belum sesuai harapan yang disebabkan beberapa factor yaitu factor dari dalam maupun dari luar diri siswa. Hanifah (2009: 9) berpendapat bahwa rendahnya hasil belajar matematika salah satu diantaranya yang dipengaruhi oleh tingkat kecerdasan, bakat, sikap, minat, motivasi, keaktifan, kesadaran, kedisiplinan, dan tanggungjawab. Keaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan atau motivasi siswa untuk belajar (Wiguna, dkk: 2014).

Selain keaktifan siswa, salah satu penyebab masih rendahnya hasil belajar matematika adalah strategi pembelajaran yang diterapkan dalam proses

pembelajaran. Strategi pembelajaran yang kurang menarik membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar matematika menjadi rendah. Strategi pembelajaran *Make A Match* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dapat mendorong keaktifan dan keterlibatan siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah (Amalia, 2013). Lestari (2015: 75) menyatakan *Make A Match* adalah strategi pembelajaran yang digunakan sebagai konsep pemahaman siswa sebagai tolak ukur kemampuan dan pengetahuan siswa.

Selain strategi pembelajaran *Make A Match* terdapat juga strategi pembelajaran *Think Pair Share* yang mampu meningkatkan keterampilan sains siswa secara keseluruhan (Mahmud, dkk, 2015). Hamdayama (2014: 202) memaparkan strategi pembelajaran *Think Pair Share* ditetapkan secara eksplisit untuk memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berfikir, menjawab dan saling membantu dalam suatu kelompok. Prestasi belajar siswa pada pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* lebih baik dibandingkan prestasi belajar siswa menggunakan model pembelajaran langsung (Handayani, 2010). Senada dengan itu menurut Schoolcraft (2015) strategi pembelajaran *Think Pair Share* mampu memfasilitasi interaksi antara siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan; 1) untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika, 2) untuk mendeskripsikan perbedaan pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika dan 3) untuk mendeskripsikan pengaruh interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berdasarkan pendekatannya, termasuk penelitian kuantitatif dengan desain penelitiannya *quasi experiment*. Utama (2015: 57) memaparkan desain *quasi experiment* merupakan pengembangan dari eksperimental sejati yang praktis sulit dilakukan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan dua kelas sebagai sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen

merupakan kelompok siswa yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Make A Match* dan kelas kontrol yang diberi perlakuan dengan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

Teknik untuk uji instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas tes dan angket menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas tes dan angket menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* (α). Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis variansi dua jalan sel tak sama. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis variansi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Liliefors* dengan taraf signifikansi 5%. Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah variansi-variansi dari sejumlah populasi sama atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas yaitu metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum kedua kelas sampel diberikan perlakuan, terlebih dahulu dilakukan uji keseimbangan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama atau seimbangan. Berdasarkan perhitungan uji t, maka diperoleh t_{hitung} yaitu 1,400839 dan t_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% yaitu 2,0003. Karena $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai kemampuan awal yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak empat kali pertemuan. Pada akhir pertemuan yaitu pertemuan keempat, siswa diberikan tes evaluasi hasil belajar matematika. Tes hasil belajar matematika digunakan sebagai instrument untuk memperoleh data hasil belajar siswa. Setelah data diperoleh, terlebih dahulu data hasil belajar matematika siswa diuji normalitas dan homogenitas sebagai syarat pengujian hipotesis dengan analisis variansi dua jalan.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan adalah

metode *Lillefors* dengan taraf signifikansi 5% dan dikatakan normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $L_{hitung} < L_{tabel}$ untuk setiap sampel. Ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Setelah uji normalitas, perlu dilakukan uji homogenitas.

Uji homogenitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui apakah antara dua variable bebasnya mempunyai variansi yang sama atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, menggunakan metode *Bartlett* dengan taraf signifikansi 5%. Pada kelompok strategi pembelajaran, didapatkan $X^2 < X^2_{tabel}$ begitu juga untuk kelompok keaktifan siswa. Dalam hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima, sehingga data hasil analisis yang diperoleh mempunyai variansi yang sama atau data yang dianalisis tersebut berasal dari populasi yang homogen. Setelah data yang terkumpul disebut berdistribusi normal dan homogeny selanjutnya dilakukannya pengujian hipotesis dengan uji analisis variansi dua jalan sel tak sama. Hasil perhitungan dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis Dua Jalan dengan Sel Tak Sama

Sumber	JK	DK	RK	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Strategi (A)	1873,728	1	1873,728	22,537	4,013	H_0 Ditolak
Keaktifan Siswa (B)	1119,446	2	559,723	6,732	3,162	H_0 Ditolak
Interaksi (AB)	178,332	2	89,166	1,073	3,162	H_0 Diterima
Galat	4655,87	56	83,141	-	-	-
Total	7827,376	61	-	-	-	-

Berdasarkan table di atas peneliti dapat mengintepretasikan hasil dari analisis variansi dua jalan dengan sel tak sama sebagai berikut:

Uji antar baris (A) menunjukkan bahwa hasil analisis variansi dua jalan sel tak sama diperoleh $F_A = 22,537$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, dk strategi (dkA) 1 dan dk galat (dkG) 56 adalah 4,012. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{tabel}$ yaitu $22,537 > 4,013$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini

terbukti bahwa terdapat pengaruh strategi *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika.

Uji antar kolom (B) menunjukkan bahwa hasil analisis variasi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_B = 6,732$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 56 adalah 3,162. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B > F_{tabel}$ yaitu $6,732 > 3,162$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

Uji interaksi (AB) menunjukkan bahwa hasil variansi dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 1,073$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 56 adalah 3,162. Hasil perhitungan membuktikan bahwa $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $1,073 < 3,162$ sehingga H_0 diterima. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* dengan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

Berdasarkan hasil analisis variansi dua jalan dengan sel sama, ditunjukkan bahwa terdapat dua penolakan dari H_0 . Hal ini mengakibatkan harus diadakannya uji lanjut analisis variansi. Penelitian ini menggunakan uji lanjut analisis variansi dengan metode *Scheffe* atau uji komparasi ganda. Setelah dilakukan perhitungan uji komparasi ganda pada rerata antar kolom diperoleh hasil analisis sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Komparasi Ganda Rerata Antar Kolom

Komparasi Antar Kolom (B)	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan	Keputusan Uji
$\mu_{B1} \vee \mu_{B2}$	6,9373	6,3237	$F_{hitung} > F_{tabel}$	H_0 ditolak
$\mu_{B1} \vee \mu_{B3}$	13,0491	6,3237	$F_{hitung} > F_{tabel}$	H_0 ditolak
$\mu_{B2} \vee \mu_{B3}$	0,6764	6,3237	$F_{hitung} < F_{tabel}$	H_0 diterima

Pertama terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 6,9373 dengan F_{tabel} sebesar 6,3237, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok keaktifan siswa tinggi dan keaktifan sedang.

Kedua, terdapat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah 13,049 dengan F_{tabel} sebesar 6,3237, maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok keaktifan siswa tinggi dan keaktifan rendah.

Ketiga, terlihat bahwa nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 0,6764 dengan F_{tabel} sebesar 6,3237, maka $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau H_0 diterima. Hal ini menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa kelompok keaktifan siswa tinggi dan keaktifan siswa rendah.

Pengujian prasyarat analisis terdiri dari uji keseimbangan, uji normalitas dan uji homogenitas. Diperoleh bahwa kelas eksperimen dan kelas control seimbang, berdistribusi normal, dan sampel-sampelnya berasal dari populasi homogeny. Dengan demikian pengujian hipotesis dengan menggunakan uji analisis dapat dipertanggungjawabkan. Hasil uji hipotesis pada taraf signifikansi 5% diketahui bahwa terdapat perbedaan pengaruh penggunaan strategi pembelajaran terhadap hasil belajar matematika siswa dan terdapat perbedaan pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika. Pernyataan di atas dapat disajikan dalam table rerata hasil belajar siswa dan keaktifan siswa sebagai berikut.

Tabel 3 Rerata Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa

Strategi	Keaktifan Siswa			Rerata marginal
	Tinggi(b ₁)	Sedang(b ₂)	Rendah(b ₃)	
<i>Make A Match</i> (A ₁)	76,7273	65,5	62,5714	68,2662
<i>Think Pair Share</i> (A ₂)	60,5714	56	54,3636	56,9784
Rerata marginal	68,6494	60,75	58,4675	
Ukuran sampel	18	19	25	

Hipotesis pertama menyatakan bahwa dari uji analisis dua jalan sel tak sama diperoleh nilai $F_A = 22,537$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%, dk strategi (dkA) 1 dan dk galat (dkG) 56 adalah 4,012. Hasil perhitungan menunjukkan $F_A > F_{tabel}$ yaitu $22,537 > 4,013$ sehingga H_0 ditolak. Hal ini terbukti bahwa terdapat pengaruh strategi *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika pada sub pokok bahasan bangun ruang sisi datar. Hal tersebut terbukti dari nilai rata-rata marginal hasil belajar matematika siswa dengan strategi *Make A Match* sebesar 68,2662 dan rata-rata marginal hasil belajar matematika siswa dengan strategi *Think Pair Share* sebesar 56,9784. Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada strategi pembelajaran *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika.

Menurut penelitian istiqomah dkk (2013) memaparkan bahwa implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Terlihat pada kenakan ketuntasan belajar dari prasiklus ke siklus I sebesar 15,38, sedangkan siklus I ke siklus II sebesar 15,39%. Saparwadi (2015) menyatakan bahwa penggunaan strategi kooperatif learning tipe *Make A Match* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nisa dkk (2014) memaparkan bahwa hasil belajar matematika siswa menggunakan startegi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional di kelas XI IPS padang panjang. Sugiarto, dkk (2014) menyatakan bahwa meningkatnya kemampuan siswa yang signifikan setelah mereka diperlakukan menggunakan strategi *Think Pair Share*. Hal ini dapat diidentifikasi dari skor siswa yang meningkat, namun strategi ini perlu guru yang peduli dengan siswa yang membutuhkan perhatian lebih.

Hal ini didukung dengan keadaan di lapangan bahwa proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Make A Match*, siswa merasa tertarik untuk memperhatikan materi bangun ruang sisi datar prisma dan

limas selama pada proses pembelajaran berlangsung. Siswa saling berdiskusi dan mencari pasangan dalam memecahkan masalah yang didapatkan setiap siswa, terkadang terdapat beberapa siswa yang menanyakan kebenaran hasil diskusinya bersama pasangan mereka, dengan demikian siswa lebih aktif dan bekerjasama dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Selain strategi pembelajaran *Make A Match*, strategi pembelajaran *Think Pair Share* pada materi bangun ruang sisi datar prisma dan limas ini siswa cenderung kurang berminat dalam memperhatikan pembelajaran. Kegiatan diskusi bersama pasangannya dalam menyelesaikan masalah yang diberikan langsung disampaikan kepada pasangan siswa yang lain, sehingga cenderung terdapat siswa yang tidak berperan aktif selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika. Uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar matematika menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

Hipotesis kedua Dari uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh F_B sebesar 6,7322 dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkB) 2 dan dk galat (dkG) 56 adalah sebesar 3,1619. Hasil perhitungan menunjukkan $F_B > F_{\text{tabel}}$ yaitu $6,7322 > 3,1619$ sehingga H_0 ditolak. Berarti ada pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa. Ada perbedaan keaktifan siswa tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang memiliki keaktifan tinggi akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki keaktifan sedang dan rendah.

Uji komparasi ganda ini menggunakan rumus *Scheffe* diperoleh hasil $F_{1-2} = 6,9374 > F_{\text{tabel}} = 6,3237$ sehingga H_0 ditolak yang mengartikan ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang sedang. Rerata marginal tingkat keaktifan yang tinggi sebesar 68,6494

sedangkan rerata marginal tingkat keaktifan yang sedang sebesar 60,75. Hal ini dapat disimpulkan siswa dengan tingkat keaktifan yang tinggi lebih baik dari siswa dengan tingkat keaktifannya yang sedang.

$F_{1-3} = 13,0491 > F_{\text{tabel}} = 6,3237$ sehingga H_0 ditolak, dimana artinya ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat keaktifan tinggi dengan siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Rerata marginal tingkat keaktifan yang tinggi sebesar 68,6494 sedangkan rerata marginal tingkat keaktifannya yang rendah sebesar 58,4675. Semua pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa siswa dengan tingkat keaktifannya yang tinggi lebih baik dari siswa dengan tingkat keaktifannya yang rendah.

$F_{2-3} = 0,6764 < F_{\text{tabel}} = 6,3237$ maka H_0 diterima yang berarti tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar matematika antara siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang sedang dengan siswa yang memiliki tingkat keaktifan yang rendah. Siswa dengan tingkat keaktifan sedang dan siswa dengan tingkat keaktifan rendah memiliki hasil belajar matematika yang sama.

Didukung dari keadaan di lapangan bahwa siswa dengan tingkat keaktifan tinggi lebih mudah memahami materi yang diberikan dibandingkan siswa yang tingkat keaktifannya rendah. Pada siswa yang tingkat keaktifannya tinggi cenderung lebih bagus, dikarenakan keaktifan siswa-siswa selama proses pembelajaran itu meningkatkan minat belajar siswa. Berbeda dengan siswa yang tingkat keaktifannya rendah mereka cenderung tidak aktif dan bahkan ada yang tidak mau memperhatikan materi yang disampaikan sehingga hasil belajar yang didapatkan belum sesuai dengan harapan.

Terkait dengan pengaruh keaktifan siswa terhadap hasil belajar dilakukan penelitian oleh Wiguna, dkk (2014) yang menyatakan bahwa keaktifan siswa berpengaruh terhadap hasil belajar matematika. Didukung juga dengan penelitian Menurut Lestari dan Yudhanegara (2015:99) keaktifan siswa merupakan segala kegiatan siswa dalam proses pembelajaran dengan

tujuan tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran dengan hasil belajar matematika yang lebih baik.

Dalam penelitian ini menghasilkan analisis yang sejalan dengan hasil penelitian Herlikano (2017) yang memaparkan bahwa keaktifan siswa setelah diperlakukan strategi pembelajaran *Make A Match* mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan sebelumnya diperlakukan strategi pembelajaran *Make A Match*. Strategi pembelajaran *Make A Match* memberikan kepada siswa untuk mengasah keaktifan siswa dalam kelompok dan berdiskusi dalam kelompok selama proses pembelajaran.

Hipotesis ketiga untuk mengetahui efek interaksi antara strategi pembelajaran dan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika maka dilakukan uji F pada analisis dua jalan sel tak sama. Dengan uji analisis dua jalan dengan sel tak sama diperoleh $F_{AB} = 0,6764$ dan F_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, dk strategi (dkAB) 2 dan dk galat (dkG) 56 adalah sebesar 6,3237. Hasil perhitungan menunjukkan $F_{AB} < F_{tabel}$ yaitu $0,6764 < 6,3237$ sehingga H_0 diterima. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* dengan keaktifan siswa terhadap hasil belajar matematika.

Diambil kesimpulan dari hasil di atas bahwa pada kelas yang menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* berlaku dengan hasil belajar matematika pada kategori keaktifan siswa yang tinggi, sedang, dan rendah itu sama. Sedangkan pada kategori keaktifan siswa yang tinggi, sedang, dan rendah berlaku bahwa hasil belajar matematika lebih baik dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* dibandingkan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*.

4. PENUTUP

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, diperoleh tiga kesimpulan. Pertama, terdapat pengaruh strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika. Artinya, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Make A Match* dan *Think Pair Share* memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar matematika. Hasil

belajar matematika siswa yang diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* lebih baik daripada hasil belajar matematika siswa yang diberikan dengan menggunakan strategi pembelajaran *Think Pair Share*. Kedua, terdapat pengaruh hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa. Artinya, tingkat keaktifan siswa yang berbeda-beda memberikan pengaruh terhadap hasil matematika. Tingkat keaktifan siswa tinggi lebih baik dibandingkan keaktifan siswa sedang dan rendah terhadap hasil belajar matematika. Sedangkan untuk tingkat keaktifan siswa sedang memberikan pengaruh yang sama terhadap hasil belajar matematika dengan tingkat belajar matematika siswa. ketiga tidak terdapat interaksi antara strategi pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika ditinjau dari keaktifan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. F. (2013). Keefektifan Model Kooperatif Tipe Make A Match dan Model CPS Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Motivasi Belajar. *Jurnal Kreano*, 4(2),151-158.
- Ambarjaya, B. S. (2012). *Psikologi Pendidikan & Pengajaran*. Jakarta: PT Buku Seru.
- Eka, Karuni, Lestari dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamdani. (2011). *Dasar-Dasar Kependidikan*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. (2009). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Handayani, Satya Sri. 2010. *Eksperimentasi pembelajaran Matematika dengan menggunakan model structural "Think-Pair-Share" Pada Materi Pokok Bentuk Akar dan Pangkat Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Di SMA Kota Pati Tahun Pelajaran 2009/2010*

- Huda, M. (2014). *Model – Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Karwati, E. (2014). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan, dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lestari, K. E., & Yudhanegara. R. M. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Rusmono. (2012). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu : Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Schoolcraft, K. Nancy. 2015. *Think Pair Share And Lenguage In The High School Geometry Classroom*.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutama. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D)*. Surakarta: Fairuz Media.
- Wiguna, L. A. I. G., Marhaeni, A. A. I. N., & Ardana, I. M. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Berbantuan *Hand On Mathematics* Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD 1.2.5 Banyuasri. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1). Diakses pada 8 April 2018, dari http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_pendas/article/view/1195.